

FUNGSI BALE ADAT SEBAGAI ELEMEN ARSITEKTUR PERMUKIMAN DALAM AKTIVITAS SOSIAL BUDAYA DI DESA ADAT TENGANAN PEGRINGSINGAN

Ni Sayu Putu Elsa Pratiwi ¹, Ni Luh Putu Dessy Dharmayanti ²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: sayuputuelsapратиwi@gmail.com ¹, putudessydharmayanti@gmail.com ²

INFORMASI ARTIKEL

Received : Juni, 2024
Accepted : Juni, 2024
Publish online : Desember,
2024

ABSTRACT

Society is a collection of communities located in a certain area. In a group of traditional communities there are social activities carried out to maintain traditions passed down from generation to generation. In this context, a facility and space will emerge that accommodates this. One of the villages in Bali that is very rich in culture and tradition is the Tenganan Pegringsingan Traditional Village. This village has several buildings which aim to accommodate social activities and also preserve culture. One of them is Bale Agung and Wantilan

Key words : Social activities, Function, Tenganan Pegringsingan, Socio-Cultural

ABSTRAK

Masyarakat merupakan suatu kumpulan komunitas yang berada di wilayah tertentu. Dalam suatu kumpulan masyarakat tradisional terdapat aktivitas sosial yang dijalankan untuk mempertahankan tradisi secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam konteks ini akan timbul sebuah fasilitas dan ruang yang memadai akan hal tersebut. Salah satu desa di Bali yang sangat kental akan budaya dan tradisi yaitu Desa Adat Tenganan Pegringsingan. Desa ini memiliki beberapa bangunan yang bertujuan untuk memadai aktivitas sosial dan juga pelesatarian budaya. Salah satunya yaitu Bale Agung dan Wantilan.

Kata kunci: Aktivitas sosial, Fungsi, Tenganan Pegringsingan, Sosial Budaya

Alamat Korespondensi:

E-mail:
sayuputuelsapратиwi@gmail.com

PENDAHULUAN

Terbentuknya ruang dalam arsitektur terdiri dari elemen penting yaitu fungsi dan kebutuhan. Setiap ruang pasti akan berguna jika sesuai fungsinya. Fungsi tercipta dikarenakan adanya sebuah aktivitas. Baik itu aktivitas

sosial maupun dalam lingkup ruang aktivitas pribadi. Fungsi dalam konteks elemen arsitektur mengacu pada peran dan tujuan spesifik yang dimainkan oleh berbagai komponen bangunan. Elemen-elemen arsitektur dirancang dan disusun untuk

memenuhi kebutuhan pengguna, estetika, dan lingkungan.

Di dalam sebuah ruang lingkup kemasyarakatan, banyak ruang yang tercipta dari pola aktivitas sosial masyarakat itu sendiri. Aktivitas masyarakat ini bisa berasal dari adat istiadat yang turun temurun serta budaya yang mengikatnya. Masyarakat tentu tidak pernah lepas dari aktivitas sosial budaya. Dikarenakan masyarakat merupakan suatu kesatuan sosial, komunitas yang mempunyai rasa kesatuan. Salah satunya yaitu Desa Adat. Desa adat merupakan wujud dari gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma-norma hukum serta aturan-aturan yang satu dengan lainnya saling berkaitan menjadi suatu sistem yaitu sistem budaya. Sehubungan dengan hal tersebut komunitas masyarakat Desa Adat Tenganan Pegriingsingan, Karangasem Bali dapat dikatakan sebagai suatu ekosistem kesatuan sosial yang beraktivitas di suatu wilayah dan berinteraksi secara kontinyu dengan suatu sistem adat yang dianut dan terikat oleh rasa identitas serta solidaritas yang kuat.

Dari kebutuhan akan ruang untuk memenuhi fungsi dari aktivitas sosial budaya masyarakat itu sendiri maka di Desa Tenganan mempunyai beberapa bangunan yaitu disebut dengan *Bale Adat*, yaitu bangunan peruntukan aktivitas bersama dalam melakukan suatu kegiatan atau menjalankan tradisi sesuai dengan adat istiadat di Desa Tenganan Pegriingsingan. Dengan adanya Bale adat ini akan mewadahi semua aktivitas tersebut serta akan muncul rasa kesatuan dan saling memiliki di dalam lingkungan sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Adapun beberapa metode yang diterapkan guna mendapatkan informasi mengenai Bale Adat di Desa Tenganan adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan, yang dilakukan saat melakukan penelitian yaitu melihat serta mendokumentasikan fasilitas Bale Adat di Desa Tenganan Pegriingsingan.
2. Analisis Literatur (Literature Review): menghubungkan beberapa data terkait dengan materi penelitian, baik dalam jurnal, karya ilmiah dan juga buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bale Adat merupakan suatu bangunan milik masyarakat bersama yang mana bangunan tersebut memiliki fungsi tertentu, seperti tempat untuk berkumpul, mengadakan rapat, menjalankan tradisi budaya. Sehingga dalam perkumpulan tersebut terjadi sebuah aktivitas sosial budaya. Aktivitas sosial budaya ini menjalankan konteks bahwa suatu bangunan massa atau ruang dalam arsitektur di sebuah permukiman dapat menghubungkan masyarakat satu dengan yang lainnya.

Di Desa Adat Tenganan Pegriingsingan terdapat beberapa bangunan adat sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai berikut:

1. Bale Agung (Bale Suci). Bale Agung di Desa Adat Pegriingsingan merupakan salah satu bangunan yang menjadi focal point jika ditinjau dari segi pariwisata. Bale Agung ini memiliki beberapa fungsi yaitu diantaranya:
 - a) Tempat Rapat dan Musyawarah. Bale agung ini digunakan sebagai tempat untuk mengadakan rapat dan musyawarah desa. Disini para pemimpin adat berkumpul untuk membahas berbagai isu, membuat keputusan penting, dan merencanakan kegiatan desa.



Gambar 1. Fungsi Bale Agung sebagai tempat pertemuan

[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024]

- b) Pusat Upacara dan Tradisi Adat. Desa Tenganan Pegriingsingan terkenal dengan salah satu tradisi adat yang dikenal dengan perang pandan atau mekare-kare. Prosesi perang pandan ini merupakan upacara persembahan untuk menghormati para leluhur dan juga Dewa Indra yang merupakan Dewa Perang. Upacara ini dirayakan pada bulan ke 5 kalender Bali, selama 2 hari. Tradisi

tersebut berlangsung dan dilakukan di pusat *Bale Agung* ini. Di *Bale Agung* ini semua masyarakat akan berkumpul dan timbulah aktivitas sosial yang mana terjadi interaksi itu sama lain sembari menjalankan tradisi dan budaya.



Gambar 2. Fungsi Bale Agung sebagai aktivitas sosial budaya

[Sumber: <http://repo.isi-dps.ac.id/5344/1/Buku%20Tenganan.pdf>]

- c) Simbol Identitas dan Kebersamaan
Bale Agung menjadi simbol identitas dan kebersamaan komunitas Tenganan Pegringsingan. Bangunan ini mencerminkan nilai-nilai tradisional dan solidaritas masyarakat. Selain itu bangunan ini merupakan sebuah warisan budaya yang mana informasi dan nilai-nilai tradisi terkandung di dalamnya sebagai pengetahuan adat yang diturunkan dari generasi ke generasi.



Gambar 3. Bale Agung

[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024]

- d) Arena Sosial
 Selain fungsi-fungsi formal *Bale Agung* juga menjadi tempat interaksi sosial, dimana masyarakat dapat bertemu dan berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam konteks kegiatan sehari-hari.



Gambar 4. Fungsi Bale Agung sebagai arena sosial

[Sumber:wahana news]

Dengan berbagai fungsi tersebut, *Bale Agung* di Tenganan Pegringsingan memainkan peran sentral dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, menjadi tempat yang memfasilitasi berbagai aspek kehidupan komunitas desa.

2. Wantilan di Desa Adat Tenganan Pegringsingan difungsikan sebagai tempat pertemuan dengan skala yang lebih besar. Beda halnya dengan *Bale Agung* yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat disana, *Wantilan* ini boleh dipergunakan oleh pengunjung yang berkunjung atau mengadakan pertemuan di desa ini. Dalam artian ruang lingkup *wantilan* ini menciptakan aktivitas sosial yang lebih luas. Selain itu bangunan ini memiliki ciri khas yang sangat unik yaitu semua bangunannya menggunakan rangka kayu yang masih dilestarikan di lingkungan tersebut. Dengan massa yang paling besar tersebut. Dengan massa yang paling besar tersebut, *Wantilan* ini berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat desa.



Gambar 5. Fungsi *Wantilan* sebagai tempat pertemuan pengunjung

[Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024]

KESIMPULAN

Jadi Dapat disimpulkan bahwa Desa Tenganan Pegringsingan memiliki beberapa massa dan ruang yang memiliki fungsi untuk mewadahi aktivitas sosial masyarakat. Selain mewadahi kegiatan masyarakat setempat. Desa ini juga bisa terbuka untuk umum yang mana akan terjadi aktivitas sosial budaya yang semakin majemuk. Dalam menjalankan fungsi tersebut akan semakin mempererat hubungan antara individu dalam ruang lingkup komunitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Institut Seni Denpasar. Pengabdian Kepada Masyarakat “Parigi-Gringsing-Slonding Desa Swabudaya Tenganan”, 2022
- [2] Pemerintah Kabupaten Karangasem. “<http://v2.karangasemkab.go.id/index.php/baca-pariwisata/138/Mageret-Pandan> [Nov. 29, 2003].
- [3] Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Yogyakarta, “Masyarakat Desa Adat Tenganan Pegringsingan”, 2022